

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Dalam era persaingan yang sangat ketat, perusahaan akan selalu berusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi seperti ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan melalui sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumberdaya perusahaan yang sangat penting adalah sumberdaya keuangan, yaitu modal kerja. Menurut Sutrisno (2009) modal kerja merupakan salah satu unsur aktifa yang sangat penting dalam perusahaan Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga (saham&obligasi), piutang, persediaan dan aktiva lancar. Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat dibursa efek yang sering di sebut *go public*.

Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995, *go public* / penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh *emiten* untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal termasuk peraturan dan pelaksanaannya. Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 11 jenis indeks harga saham yang disebarluaskan melalui media cetak dan media elektronik, kesebelas indeks tersebut adalah:

Tabel 1.1
Daftar Jenis Index Harga Saham

NO	JENIS INDEX HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA
1	Indeks Individual
2	Indeks Harga Sektoral
3	Indeks Harga Saham Gabungan
4	Indeks LQ45
5	Indeks Syariah / Jakarta Islamic Index
6	Indeks Kompas-100
7	Indeks Bisnis-27
8	Indeks Pefindo-25
9	Indeks Sri-Kehati
10	Indeks Papan Utama
11	Indeks Papan Pengembangan

Sumber: [Bursa Efek Indonesia, indeks harga saham \(2017\)](#)

Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang diinginkan adalah memperoleh *return*. Ada 11 indeks saham yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia salah satunya adalah indeks saham yang berlandaskan syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* atau sering disebut JII. Pilihan *investor* terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. *Return* saham ialah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010: 109).

Tujuan *investor* menanamkan dananya adalah dengan tujuan mencari pendapatan atau pengembalian investasi (*return*) baik berupa *cash dividend* maupun *capital gain* yang didapat dari selisih antara harga jual terhadap harga belinya. *Return* saham terbentuk dari selisih harga jual saham dan harga beli, maka apabila harga saham naik maka *return* saham yang diterima akan semakin besar, begitu juga sebaliknya apabila harga saham turun, maka *return* saham yang diterima akan berkurang.

Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan nilai yang terus naik. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta 14 maret 2003. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola yang digabungkan dengan bursa konvensional. Saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic index* (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yaitu:

Tabel 1.2
Nama dan Kode Perusahaan yang terdaftar di JII

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	ASTRA ARGO LESTARI Tbk.	AALI
2	ADARO ENERGY Tbk.	ADRO
3	AKR CORPORINDO Tbk.	AKRA
4	ANEKA TAMBANG(PERSERO) Tbk.	ANTM
5	ASTRA INTERNATIONAL Tbk.	ASII
6	BUMI SERPONG DAMAI	BSDE
7	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk.	CTRA
8	XL AXIATA Tbk.	EXCL
9	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	ICBP
10	VALE INDONESIA Tbk.	INCO
11	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	INDF
12	KALBE FARMA Tbk.	KLBF
13	LIPPO KARAWACI Tbk.	LPKR
14	MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk.	LPPF
15	PP LONDON SUMATRA INDONESIA.Tbk	LSIP
16	HANSON INTERNATIONAL Tbk.	MYRX
17	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.	PGAS
18	PP PROPERTI Tbk.	PPRO
19	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk.	PTBA
20	PP(PERSERO) Tbk.	PTPP
21	PAKUWON JATI Tbk.	PWON
22	SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.	SMGR
23	SUMMARECON AGUNG Tbk.	SMRA
24	SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk.	SSMS
25	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	TLKM
26	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk.	TPIA
27	UNITED TRACKTORS Tbk.	UNTR
28	UNILEVER INDONESIA Tbk.	UNVR
29	WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.	WIKA
30	WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk.	WSKT

Sumber: www.idx.co.id, daftar perusahaan yang tercatat pada JII (Juni-November 2017)

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan *investor* untuk melakukan *investasi* pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index* (JII)

juga diharapkan mendukung transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio yang halal.

Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* (JII) karena *Jakarta Islamic Index*(JII) merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria di pasar modal berdasarkan sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham-saham kapitalisasi besar sehingga penelitian ini terhindar dari potensi penggunaan saham tidur.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehubungan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan melihat laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri di dalamnya berisi informasi yang memuat tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan. Namun untuk menilai kinerja keuangan suatu manajemen perusahaan dengan melihat laporan keuangan saja tidak cukup. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut diperlukan adanya analisis yang lebih lanjut, dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan dan kelebihan manajemen perusahaan dalam menghadapi masalah bidang keuangan.

“Analisis rasio adalah cara lain dalam menyajikan informasi dari suatu laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan cara menggabungkan angka-angka

yang ada di laporan keuangan yaitu antara neraca dan laporan rugi laba". Menurut Rahardjo(2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi.

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) pada penelitian ini rasio likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio*(CR) adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun *Current Ratio* bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif. Irham Fahmi (2013:121).

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan ketika rasio lancar tinggi maka *return* seakin besar Hery (2015:179).

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) Pada penelitian ini Rasio Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Irham Fahmi (2013:128), juga akan menunjukkan semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan. Hal

tersebut berdampak terhadap menurunnya harga saham, yang berakibat *return* akan menurun.

Rasio profitabilitas Pada penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang di dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan dan kekayaan asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. (Bringham dan Houston, 2009)

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, pada umumnya dilakukan analisis terhadap terhadap laporan keuangannya. Rasio profabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *Profit Margin*(PM), *Return On Total Asset* (ROA), dan *Return On Total Equity* (ROE). Hanafi dan Halim, (2009: 83). Namun, menurut Bagchi dan Khamrui (2012: 4), diantara alat ukur yang profitabilitas yang ada, ROA adalah yang paling baik, karena menghubungkan secara langsung antara profitabilitas sebuah usaha dengan basis total aset yang dimilikinya. Berdasarkan uraian–uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Disamping itu dipilihnya industri manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri manufaktur merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di JII (Jakarta Islamic Index). Perusahaan pada industri ini secara rata–rata mempunyai total hutang yang lebih tinggi dari

perusahaan industri lainnya akibatnya fluktuasi sktruktur modalnya juga tinggi, sehingga akan lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah–ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, yaitu peningkatan modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Current Return* dan *Debt to Equity Ratio*, Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index*”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII)

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian antara lain:

1. Bagi perusahaan

Sebagai referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai Likuiditas dan Hutang sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas

2. Bagi investor dan calon investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana kepada perusahaan, dengan mengamati kinerja likuiditas dan kinerja solvabilitas.

3. Bagi kreditor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan kredit kepada perusahaan dengan melihat likuiditas (CR), solvabilitas (DER)sertaprofitabilitas (ROA)yang diperoleh.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai kajian dan referensi serta memberikan wacana guna melaksanakan penelitian selanjutnya.dalam hal kinerja keuangan berbasis ekonomi syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian penelitian tersebut antara lain:

1. Neni Novita Sari (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada emiten pertambangan di bursa efek Indonesia tahun (2012-2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapat 17 perusahaan sebagai sampel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* model sebesar 50,40% hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel independen yaitu CR, DER dan TATO sebesar 50,40% dan sisanya sebesar 49,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada 2 variabel yaitu TATO dan DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hanya variabel CR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukan bahwa hanya variabel TATO dan DER saja yang mempengaruhi profitabilitas sedangkan variabel CR tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

2. Khostiti Nur Khoulin (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh asset lancar (CR), *leverage* (DER) dan *total asset turn over* (TATO) terhadap *profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun (2011- 2015) di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 11 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba dari tahun 2011-2015. Kreteria sampel menggunakan data panel dengan total pengamatan sebanyak 55. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square model sebesar 66.40% hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* 66.40% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil penelitin menunjukan bahwa asset lancar (CR) berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA), *leverage*(DER) berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA), sedangkan *total asset turn over* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*(ROA)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012; 196), Rasio yaitu rasio yang menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangn neraca dan

laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen.

Sofyan Safri Harahap (2008:219) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, pada umumnya dilakukan analisis terhadap terhadap laporan keuangannya. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *profit margin*, *return on*

asset (ROA), dan *return on total equity* (ROE). (Hanafi dan Halim, 2009: 83). Namun, menurut Bagchi dan Khamrui (2012: 4), diantara alat ukur profitabilitas yang ada, ROA adalah yang paling baik, karena menghubungkan secara langsung antara profitabilitas sebuah usaha dengan basis total aset yang dimilikinya.

2.2.2. Return On Asset(ROA)

Merupakan salah satu dari jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi *investor*. Apabila *Return On Asset*(ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para *investor* (Jatismara, 2011:18). *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset(ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.3. Solvabilitas/Leverage

Rasio leverage menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sunyoto (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas/leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

2.2.4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicaridengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas. (Kasmir, 2010).

Debt to Equity Rati merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2013)

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Biaya Sendiri}}$

2.2.5. **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (IrhamFahmi, 2013:121)

2.2.6. **Current Ratio (CR)**

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134).

Current Ratio (CR) yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan bahwa kreditur berada pada posisi yang aman, dikarenakan terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dalam jangka waktu yang telah

ditetapkan. Selain bagi pihak kreditur, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga dapat mengurangi risiko ketidakpastian bagi investor. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2.2.7. Hubungan antara Current Ratio terhadap Return On Asset

Rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Bringham dan Houston, 2010:134-135).

Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2009:75)

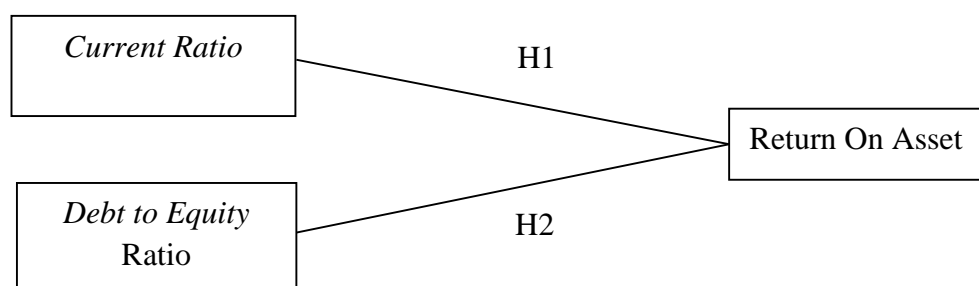
2.2.8. Hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:158). Dengan demikian hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* diperkirakan negative.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis:

- H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif inferensial terhadap fenomena tertentu. Penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai fenomena yang diteliti melalui laporan keuangan Perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index. Sifat penelitian adalah kuantitatif inferensial yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang dianalisis, diklasifikasikan dan selanjutnya diinterpretasikan.

3.2. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian dengan konteks kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*Current Asset*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) penelitian ini merupakan keputusan keuangan jangka menengah yaitu empat tahun sehingga populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang tetap eksis pada *Jakarta Islamic Index* dalam kurun waktu empat tahun dan memenuhi laba setiap tahunnya, dari kriteria tersebut populasi terdapat 17 emiten. Sampel menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan data panel sehingga terdapat sampel sebanyak 68 emiten.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah

yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini digunakan digunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur komposisi hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang}{Jumlah Modal Sendiri}$$

3. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu, dimana melalui laba tersebut dapat dijadikan acuan apakah perusahaan mampu mengelola dan menggunakan sumber modalnya dengan baik. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* dengan rumus :

$$Return On Asset = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan

perusahaan yang ada di dalam Jakarta Islamic Index dengan menganalisis laporan neraca dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di dalam Jakarta Islamic Index

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh pihak Jakarta Islamic Index yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data dan angka hasil penelitian. Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, uji normalitas menggunakan grafik normal probability p-plot. Data dinyatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Priyatno: 2010)

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10. (Priyatno: 2010).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). (Priyatno: 2010).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. metode pengujian yang digunakan adalah Uji Glejser jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno: 2010)

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$1. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Profitabilitas</i>
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= <i>Debtto Equity Ratio</i>
	= <i>Konstanta</i>
e	= <i>Error Term</i>

2. Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen). (Priyatno: 2010)

3.6.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinansi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

3.6.4. Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index.

Langkah–langkah uji t adalah (Priyatno, 2010):

1. Menentukan hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Priyatno, 2010)

$$t = \frac{b_n}{S_n}$$

Keterangan :

t : Mengikuti fungsi t dengan drajat kebebasan (df)

b_n : Koefisien regresi variabel n

S_n :Standar error variabel n

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$.

5. Kriteria Pengujian

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, , artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung tujuh bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

NO.	Tahap dan kegiatan Penelitian	2017				
		8	9	10	11	12
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian					
2	Bimbingan penyusunan proposal penelitian					
3	Seminar proposal penelitian					
4	Pengumpulan data primer dan data sekunder					
5	Pengolahan dan analisis data					
6	Penyusunan laporan hasil penelitian					
7	Ujian skripsi					